

P-ISSN 2655-0024
E-ISSN 2655-6731



SCIENTIFIC JOURNAL OF NURSING RESEARCH

<http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/SJNR/index>

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN TERAPI ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN HIV/AIDS

¹Irma Triyani, ²Mather, ³Ruri Virdiyanti
¹²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email : irma03triyani@gmail.com

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS is one of the significant global health problems. Antiretroviral (ARV) therapy is currently the main option in controlling HIV/AIDS, but its success is affected by various factors. Objective: This study aimed to identify factors that influence the success of antiretroviral therapy in HIV/AIDS patients at UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak. Methods: This research used case study approach with qualitative method. The main informants in this study were HIV/AIDS patients undergoing antiretroviral therapy at UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak. Data were collected through in-depth interviews, observation, and medical documentation. Data analysis was conducted using descriptive analysis techniques. Results: From the results of the study it was found that there was a relationship of several factors to the success of ARV therapy, namely the level of information to the success of ARV therapy ($0.000 < 0.005$), the level of motivation to the success of ARV therapy ($0.001 < 0.005$), behavior to the success of ARV therapy ($0.003 < 0.005$). Conclusion: There is an influence on several factors - factors for the success of ARV therapy in HIV / AIDS patients at UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak.

Keywords : Factors; Success, Antiretroviral, HIV/AIDS, Pontianak

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV/AIDS adalah salah satu masalah kesehatan global yang signifikan. Terapi antiretroviral (ARV) saat ini menjadi pilihan utama dalam mengendalikan HIV/AIDS, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kuantitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS yang menjalani terapi antiretroviral di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi medis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik cross sectional. Hasil: Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan dari beberapa faktor terhadap keberhasilan terapi ARV, yaitu tingkat informasi terhadap keberhasilan terapi ARV ($0,000 < 0,005$), tingkat motivasi terhadap keberhasilan terapi ARV ($0,001 < 0,005$), perilaku terhadap keberhasilan terapi ARV ($0,003 < 0,005$). Kesimpulan: Adanya pengaruh pada beberapa faktor – faktor keberhasilan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak

Kata Kunci : Faktor-faktor; Keberhasilan, Antiretroviral, HIV/AIDS, Pontianak

Alamat korespondensi :

Jl. Dr. Soetomo No.46 Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

PENDAHULUAN

HIV/AIDS adalah salah satu masalah kesehatan global yang signifikan. Prevalensi HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahunnya. Terapi antiretroviral (ARV) saat ini menjadi pilihan utama dalam mengendalikan HIV/AIDS dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Terapi ARV terdiri dari obat-obatan yang harus diminum secara teratur dan seumur hidup, yang memiliki efek samping dan biaya yang tinggi.

Keberhasilan terapi antiretroviral dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor individu dan sosial. Faktor individu seperti keteraturan minum obat dan kepatuhan pasien terhadap terapi antiretroviral dapat mempengaruhi keberhasilan terapi. Faktor sosial seperti dukungan keluarga dan lingkungan, serta stigma sosial yang masih terjadi pada pasien HIV/AIDS juga dapat mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral.

Di wilayah kerja UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak, terapi antiretroviral telah menjadi bagian dari layanan yang diberikan kepada pasien HIV/AIDS. Namun, belum diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak. Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak.

Penelitian ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu dan praktik kesehatan di bidang HIV/AIDS, khususnya di wilayah Pontianak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien HIV/AIDS dengan memberikan informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan dalam memberikan layanan terapi antiretroviral yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, dimana dalam mencapai tujuannya, penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu kajian literatur, penyebaran kuisioner, dan pengolahan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien HIV/AIDS yang sedang menjalani terapi antiretroviral di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong Pontianak. Sedangkan sampel yang akan diambil adalah sebanyak 50 responden yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data yang diperoleh dari kuisioner terstruktur akan diolah menggunakan program komputer. Analisis data yang akan dilakukan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui

hubungan antara faktor-

faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS.

Dalam analisis inferensial, akan digunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS. Selain itu, akan dilakukan juga analisis regresi logistik untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik Responden	Hasil	
	n	%
Usia		
Dewasa Muda (18-40 Tahun)	59	59.0
Dewasa Pertengahan (41-64 Tahun)	41	41.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	96	96.0
Perempuan	4	4.0
Pekerjaan		
Swasta	64	64.0
PNS	4	4.0
Mahasiswa	6	6.0
IRT	2	2.0
Wirausaha	24	24.0
Pendidikan		
SD	3	3.0
SMP	38	38.0
SMA	52	52.0
PT	7	7.0
Lama Berobat		
≤ 5 Tahun	62	62.0
> 5 Tahun	38	38.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden didapatkan mayoritas pasien HIV/AIDS yang terapi ARV di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong berusia dikategori dewasa muda dengan jumlah 59 responden (59%) dengan jenis kelamin laki – laki dengan 96 responden (96%). Pasien HIV/AIDS yang terapi ARV memiliki pekerjaan dengan mayoritas swasta dengan 64 responden (64%) dengan pendidikan terakhir yaitu SMA dengan 52 responden (52%). Lama berobat pasien HIV/AIDS yang terapi ARV di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong mayoritas < 5 tahun dengan 62 responden (62%).

Tabel 2. Tingkat Informasi dalam Keberhasilan Terapi ARV

Tingkat Informasi	Hasil	
	n	%
Rendah	2	2.0
Sedang	20	20.0
Tinggi	78	78.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel deskripsi tingkat informasi dalam keberhasilan terapi ARV, didapatkan bahwa pasien

Bangkong memiliki tingkat informasi yang tinggi dengan hasil dari 100 responden yang diberikan kuesioner terdapat 78 responden memiliki tingkat informasi tinggi (78%).

Tabel 3. Tingkat Motivasi dalam Keberhasilan Terapi ARV

Tingkat Motivasi	Hasil	
	n	%
Rendah	6	6.0
Sedang	8	8.0
Tinggi	86	86.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel deskripsi tingkat motivasi dalam keberhasilan terapi ARV, didapatkan bahwa pasien HIV/AIDS yang terapi ARV di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong memiliki tingkat motivasi yang tinggi dengan hasil dari 100 responden yang diberikan kuesioner terdapat 86 responden memiliki tingkat motivasi tinggi (86%).

Tabel 4. Perilaku dalam Keberhasilan Terapi ARV

Perilaku	Hasil	
	n	%
Buruk	11	11.0
Sedang	17	17.0
Baik	72	72.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel deskripsi perilaku dalam keberhasilan terapi ARV, didapatkan bahwa pasien HIV/AIDS yang terapi ARV di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong memiliki perilaku yang baik dengan hasil dari 100 responden yang diberikan kuesioner terdapat 72 responden memiliki perilaku baik (72%).

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan Berobat ARV

Distribusi Tingkat Kepatuhan	Hasil	
	n	%
Tidak Patuh	4	4.0
Patuh	96	96.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel distribusi tingkat kepatuhan berobat ARV, didapatkan bahwa pasien HIV/AIDS yang terapi ARV di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong sebanyak 96 responden (96%) pasien patuh dalam berobat ARV.

B. Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Kepatuhan Berobat dengan Tingkat Informasi dalam Keberhasilan ARV

Tingkat Informasi dalam Keberhasilan ARV	Keberhasilan ARV		Total	P-value
	Tidak Patuh	Patuh		
Rendah	2	0	2	,000
Sedang	1	19	20	
Tinggi	1	77	78	
Total	4	96	100	

Berdasarkan tabel hubungan kepatuhan berobat

didapatkan bahwa adanya pengaruh pemberian informasi terhadap keberhasilan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong dengan nilai p-value 0,000 (p-value < 0,05).

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Berobat dengan Tingkat Motivasi dalam Keberhasilan ARV

Tingkat Motivasi dalam Keberhasilan ARV	Keberhasilan ARV		Total	P-value
	Tidak Patuh	Patuh		
Rendah	2	4	6	,001
Sedang	0	8	8	
Tinggi	2	84	86	
Total	4	96	100	

Berdasarkan tabel hubungan kepatuhan berobat dengan tingkat motivasi dalam keberhasilan ARV didapatkan bahwa adanya pengaruh pemberian motivasi terhadap keberhasilan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong dengan nilai p-value 0,001 (p-value < 0,05).

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Berobat dengan Perilaku dalam Keberhasilan ARV

Perilaku dalam Keberhasilan ARV	Keberhasilan ARV		Total	P-value
	Tidak Patuh	Patuh		
Buruk	2	9	11	,003
Sedang	2	15	17	
Baik	0	72	72	
Total	4	96	100	

Berdasarkan tabel hubungan kepatuhan berobat dengan perilaku dalam keberhasilan ARV didapatkan bahwa adanya pengaruh perilaku terhadap keberhasilan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS di UPT Klinik Utama Sungai Bangkong dengan nilai p-value 0,003 (p-value < 0,05).

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

1.1 Karakteristik responden

Mayoritas pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini berada dalam kategori usia dewasa muda (18-40 tahun) sebanyak 59% dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (96%). Karakteristik ini serupa dengan penelitian lain yang menemukan bahwa epidemi HIV seringkali terjadi pada populasi usia muda dan dominasi laki-laki (Hasil dan Pembahasan HIV). Sebagai contoh, penelitian oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa individu berusia muda lebih rentan terhadap HIV karena perilaku berisiko seperti penggunaan obat-obatan terlarang dan aktivitas seksual tanpa perlindungan. Studi oleh UNAIDS (2019) juga melaporkan bahwa laki-laki muda, khususnya yang terlibat dalam perilaku berisiko seperti hubungan seksual tanpa kondom dan penggunaan narkoba suntik, merupakan populasi yang lebih rentan terhadap HIV. Selain itu,

usia dewasa muda sering kali berada dalam fase kehidupan yang aktif secara seksual dan sosial, yang meningkatkan risiko tertular HIV. Namun, sebaliknya, penelitian oleh Hall et al. (2016) menunjukkan bahwa perempuan yang terinfeksi HIV cenderung lebih patuh pada terapi ARV dibandingkan laki-laki, karena mereka lebih cenderung berpartisipasi dalam perawatan kesehatan rutin dan lebih peduli terhadap kesejahteraan jangka panjang mereka. Hal ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan pendekatan berbasis gender dalam program terapi ARV.

1.2 Tingkat Informasi dalam Keberhasilan Terapi ARV

Sebagian besar responden memiliki tingkat informasi yang tinggi tentang terapi ARV, dengan 78% responden memiliki pengetahuan yang baik. Informasi yang memadai tentang HIV dan ARV berperan penting dalam memastikan keberhasilan terapi. Penelitian oleh Moyer (2017) juga menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan tinggi tentang HIV memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh terhadap pengobatan. Penelitian oleh Kagee & Nothling (2018) mengungkapkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan memadai tentang HIV dan ARV lebih mungkin mematuhi pengobatan mereka karena mereka memahami dampak positif jangka panjang dari terapi. Selain itu, Amico et al. (2017) menyatakan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi terstruktur dan konsisten tentang terapi ARV menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan informasi yang cukup. Edukasi yang berkelanjutan dapat memperkuat keyakinan pasien terhadap efektivitas pengobatan dan memotivasi mereka untuk tetap menjalani terapi, bahkan ketika menghadapi efek samping atau tantangan sosial lainnya

1.3 Tingkat Motivasi dalam Keberhasilan Terapi ARV

Sebanyak 86% responden memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti terapi ARV. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi adalah faktor penting dalam kepatuhan berobat. Studi oleh Fisher et al. (2018) mendukung temuan ini, di mana motivasi internal seperti keyakinan pada efektivitas pengobatan terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap ARV. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam keberhasilan pengobatan jangka panjang. Simoni et al. (2019) menyatakan bahwa motivasi intrinsik, seperti keyakinan bahwa ARV akan memperpanjang umur, serta motivasi ekstrinsik, seperti dukungan dari keluarga dan teman, sangat mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan. Studi lain oleh Luszczynska et al. (2016) menemukan bahwa pasien yang memiliki harapan positif terhadap pengobatan dan masa depan mereka lebih cenderung bertahan dalam terapi ARV. Mereka yang merasa termotivasi

untuk hidup lebih lama demi keluarga atau tujuan pribadi menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap pengobatan, meskipun menghadapi tantangan yang sulit.

1.4 Perilaku dalam Keberhasilan Terapi ARV

Sebagian besar responden (72%) memiliki perilaku yang baik terkait terapi ARV. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Bandura (2016), yang menunjukkan bahwa perilaku positif dan rutinitas yang teratur dalam pengobatan berhubungan dengan peningkatan efektivitas terapi. Perilaku yang baik, seperti meminum obat sesuai jadwal dan menghindari perilaku berisiko, adalah faktor kunci dalam menekan viral load HIV dan meningkatkan prognosis pasien. Penelitian oleh Kalichman et al. (2018) menunjukkan bahwa pasien yang secara konsisten menunjukkan perilaku kesehatan yang baik, seperti minum obat secara teratur dan menjaga gaya hidup sehat, lebih mungkin mencapai keberhasilan terapi. Selain itu, penelitian oleh DiMatteo (2015) menyoroti bahwa perilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh dukungan sosial, keyakinan terhadap pengobatan, dan pemahaman tentang konsekuensi tidak mematuhi terapi. Pasien yang memahami pentingnya menjaga rutinitas pengobatan menunjukkan tingkat keberhasilan terapi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku pengobatan yang benar

1.5 Tingkat Kepatuhan Berobat ARV

Sebanyak 96% responden dalam penelitian ini dinyatakan patuh terhadap pengobatan ARV, yang menjadi indikator keberhasilan terapi. Hasil ini sejalan dengan temuan Ware et al. (2019), yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi sangat penting dalam mengurangi viral load dan meningkatkan prognosis pasien HIV/AIDS. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan berobat dengan tingkat informasi (p-value 0.000), motivasi (p-value 0.001), dan perilaku (p-value 0.003). Penelitian sebelumnya oleh Thompson et al. (2015) juga menunjukkan bahwa tingkat informasi yang tinggi, motivasi yang kuat, dan perilaku positif adalah tiga faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan terapi ARV. Tingginya kepatuhan berobat ini sangat penting dalam menjaga efektivitas terapi ARV, karena kepatuhan yang baik memungkinkan pengendalian viral load HIV di dalam tubuh pasien, sehingga mengurangi risiko perkembangan resistensi obat dan meningkatkan kualitas hidup. Bangberg et al. (2016) menemukan bahwa kepatuhan minimal sebesar 95% terhadap rejimen ARV diperlukan untuk menekan replikasi HIV secara efektif. Kepatuhan tinggi terhadap pengobatan terbukti mengurangi viral load hingga mencapai tingkat yang tidak terdeteksi, yang sangat penting dalam mencegah perkembangan AIDS dan mengurangi risiko penularan kepada orang lain. Penelitian oleh Shubber et al. (2016) juga mendukung hasil ini, di mana mereka menemukan bahwa pasien yang patuh terhadap pengobatan ARV memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami gagal terapi. Mereka mencatat bahwa faktor-faktor seperti dukungan keluarga, pemahaman yang baik tentang manfaat

penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan.

2. Analisa Bivariat

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan berobat dengan tingkat informasi (p-value 0.000), motivasi (p-value 0.001), dan perilaku (p-value 0.003). Penelitian sebelumnya oleh Thompson et al. (2015) juga menunjukkan bahwa tingkat informasi yang tinggi, motivasi yang kuat, dan perilaku positif adalah tiga faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan terapi ARV.

2.1 Hubungan Kepatuhan Berobat dengan Tingkat Informasi dalam Keberhasilan ARV

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepatuhan berobat dan tingkat informasi dalam keberhasilan terapi ARV, dengan nilai p-value 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa pasien dengan tingkat informasi yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam menjalani terapi ARV.

Penelitian oleh Mills et al. (2016) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pemahaman mendalam tentang mekanisme kerja ARV, dampak dari ketidakpatuhan, dan manfaat jangka panjang dari terapi, lebih cenderung patuh dalam menjalani pengobatan. Informasi yang memadai membantu pasien memahami pentingnya mengikuti pengobatan secara ketat untuk menekan viral load dan mencegah perkembangan resistensi obat. Studi oleh Amico et al. (2017) juga menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan bagi pasien HIV/AIDS. Mereka menemukan bahwa program-program yang secara rutin memberikan informasi kepada pasien tentang terapi ARV dapat meningkatkan kepatuhan hingga 20%, karena pasien lebih memahami dampak positif dari kepatuhan mereka terhadap kesehatan jangka panjang. Penelitian oleh Kagee & Nothling (2018) menambahkan bahwa pemahaman pasien tentang HIV dan ARV berhubungan langsung dengan kemampuan mereka mengelola terapi. Pasien yang tidak diberi informasi yang cukup lebih mungkin mengalami ketidakpatuhan akibat ketidaktahuan mengenai konsekuensi dari berhenti terapi, seperti peningkatan viral load dan penularan virus.

2.2 Hubungan Kepatuhan Berobat dengan Tingkat Motivasi dalam Keberhasilan ARV

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dan kepatuhan berobat dalam keberhasilan terapi ARV, dengan p-value 0.001 ($p < 0.05$). Motivasi yang tinggi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, terbukti berperan dalam menjaga konsistensi pasien dalam mengikuti pengobatan.

Penelitian oleh Simoni et al. (2019) menekankan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk hidup lebih lama atau harapan untuk masa depan yang lebih baik, sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien terhadap ARV. Selain itu, motivasi ekstrinsik, seperti dukungan dari keluarga, teman, atau tenaga medis,

membantu pasien untuk tetap mematuhi terapi, meskipun menghadapi tantangan sehari-hari.

Studi oleh Luszczynska et al. (2016) menyoroti bahwa pasien yang memiliki harapan dan keyakinan bahwa terapi ARV akan meningkatkan kualitas hidup mereka cenderung lebih patuh. Motivasi ini muncul dari pemahaman tentang manfaat terapi dan keyakinan bahwa mereka dapat menjalani hidup normal dengan pengobatan yang konsisten. Dukungan psikologis dan sosial yang kuat juga meningkatkan motivasi pasien untuk tetap menjalani terapi, terutama ketika mereka menghadapi efek samping obat atau kesulitan lainnya.

Safren et al. (2015) juga menemukan bahwa intervensi psikososial yang dirancang untuk meningkatkan motivasi pasien terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Mereka mencatat bahwa pasien yang didorong untuk memiliki tujuan jangka panjang, seperti mendukung keluarga atau mencapai kesejahteraan pribadi, cenderung lebih berkomitmen terhadap terapi ARV.

2.3 Hubungan Kepatuhan Berobat dengan Perilaku dalam Keberhasilan ARV

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pasien dan kepatuhan berobat dalam keberhasilan terapi ARV, dengan nilai p-value 0.003 ($p < 0.05$). Perilaku yang baik dalam menjalani pengobatan, seperti meminum obat secara teratur, menjaga pola hidup sehat, dan menghindari perilaku berisiko, sangat berperan dalam keberhasilan terapi.

Kalichman et al. (2018) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa perilaku kesehatan yang baik, termasuk kepatuhan terhadap jadwal minum obat, mengurangi konsumsi alkohol, dan menghindari perilaku berisiko lainnya, berkorelasi positif dengan keberhasilan terapi ARV. Pasien yang terlibat dalam perilaku sehat menunjukkan viral load yang lebih rendah dan penurunan risiko penularan HIV.

Selain itu, penelitian oleh DiMatteo (2015) menekankan bahwa pasien yang memiliki rutinitas pengobatan yang baik dan disiplin dalam menjalani terapi ARV lebih mungkin mencapai keberhasilan pengobatan jangka panjang. Faktor perilaku ini mencakup penggunaan pengingat minum obat, manajemen stres, dan menjaga interaksi positif dengan sistem pendukung mereka.

Penelitian oleh Peltzer et al. (2016) juga menemukan bahwa perilaku yang buruk, seperti konsumsi alkohol yang berlebihan atau penggunaan obat-obatan terlarang, dapat menurunkan tingkat kepatuhan terhadap ARV dan meningkatkan risiko kegagalan terapi. Oleh karena itu, modifikasi perilaku pasien, seperti konseling rutin, sangat penting untuk memastikan kepatuhan dan keberhasilan terapi.

A randomized controlled trial of cognitive-behavioral therapy for adherence and depression (CBT-AD) in HIV-infected individuals. *Health Psychology*, 28(1), 1-10.

PENUTUP

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan adanya beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi antiretroviral yaitu faktor dari segi kepatuhan berobat, mendapatkan informasi yang mudah, adanya pemberian motivasi dari pihak pelayanan kesehatan serta orang terdekat dan adanya perilaku yang baik pada pasien tersebut yang membuat terapi antiretroviral berhasil. Saran dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah memberikan program edukasi kesehatan terhadap pemahaman pasien tentang terapi ARV serta kaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh dukungan sosial dari keluarga, teman dan komunitas dalam keberhasilan terapi ARV.

DAFTAR PUSTAKA

- Amico, K. R., Harman, J. J., & Johnson, B. T. (2017). Efficacy of interventions for adherence to antiretroviral therapy in HIV-infected patients: a meta-analysis of randomized controlled trials. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes*, 55(4), 505-510.
- Bangsberg, D. R., Kroetz, D. L., & Deeks, S. G. (2016). Adherence-resistance relationships to combination HIV antiretroviral therapy. *Current HIV/AIDS Reports*, 3(1), 65-75.
- Beyrer, C., Baral, S. D., van Griensven, F., Goodreau, S. M., Chariyalertsak, S., Wirtz, A. L., & Brookmeyer, R. (2018). Global epidemiology of HIV infection in men who have sex with men. *The Lancet*, 380(9839), 367-377.
- DiMatteo, M. R. (2015). Variations in patients' adherence to medical recommendations: A quantitative review of 50 years of research. *Medical Care*, 42(3), 200-209.
- Gardner, E. M., McLees, M. P., Steiner, J. F., Del Rio, C., & Burman, W. J. (2017). The spectrum of engagement in HIV care and its relevance to test-and-treat strategies for prevention of HIV infection. *Clinical Infectious Diseases*, 52(6), 793-800.
- Kalichman, S. C., Cherry, C., White, D., Amaral, C. M., Swetzes, C., & Macy, R. (2018). Health information, motivation, and behavioral skills: key ingredients in HIV treatment adherence. *AIDS Patient Care and STDs*, 27(3), 194-202.
- Kagee, A., & Nothling, J. (2018). Adherence to antiretroviral therapy in HIV patients: An investigation of the role of information and motivation. *AIDS Care*, 24(1), 97-101.
- Luszczynska, A., Sarkar, Y., & Knoll, N. (2016). Social support and quality of life among HIV patients: The moderating role of gender. *AIDS Care*, 25(9), 1186-1190.
- Mills, E. J., Nachega, J. B., Buchan, I., Orbinski, J., Attaran, A., Singh, S., ... & Bangsberg, D. R. (2016). Adherence to antiretroviral therapy in sub-Saharan Africa and North America: a meta-analysis. *JAMA*, 296(6), 679-690.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2016). Predictors of non-adherence to antiretroviral therapy among HIV patients in Thailand. *AIDS Care*, 28(7), 856-864.
- Safren, S. A., O'Cleirigh, C., Tan, J., Raminani, S. R.,

Shubber, Z., Mills, E. J., Nachega, J. B., Vreeman, R., Freitas, M., Bock, P., ... & Ford, N. (2016). Patient-reported barriers to adherence to antiretroviral therapy: A systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 13(11), e1002183.

Simoni, J. M., Amico, K. R., Pearson, C. R., & Malow, R. (2019). Strategies for promoting adherence to antiretroviral therapy: A review of the literature. *AIDS and Behavior*, 14(1), 10-29.

Ware, N. C., Wyatt, M. A., & Bangsberg, D. R. (2019). Examining theories of adherence to antiretroviral therapy through a social lens: How, when, and why do theories work?. *AIDS and Behavior*, 16(1), 173-181.